



**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL JUZ 'AMMA MELALUI  
METODE TALAQQI PADA KELAS IV DI MI  
MA'ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**



**FITYAN RIZQIYA MAULIDA**

**NIM. 20322152**

**2026**



**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL JUZ 'AMMA MELALUI  
METODE TALAQQI PADA KELAS IV DI MI  
MA'ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**



**FITYAN RIZQIYA MAULIDA**

**NIM. 20322152**

**2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA MELALUI  
METODE *TALAQQI* PADA KELAS IV DI MI  
MA’ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

**FITYAN RIZQIYA MAULIDA**  
**NIM. 20322152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA MELALUI  
METODE *TALAQQI* PADA KELAS IV DI MI  
MA’ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

**FITYAN RIZQIYA MAULIDA**  
**NIM. 20322152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fityan Rizqiya Maulida

Nim : 20322152

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul :

### **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL JUZ 'AMMA MELALUI METODE *TALAQQI* PADA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (Plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik. Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Juni 2026  
Saya Menyatakan



**Fityan Rizqiya Maulida**  
**NIM. 20322152**

### **NOTA PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Fityan Rizqiya Maulida  
NIM : 20322152  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Juz  
'Amma Melalui Metode *Talaqqi* Pada Kelas IV di MI  
Ma'arif NU Bojongbata Pemalang.

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Pekalongan, 23 Juni 2026  
Pembimbing,



**Muhammad Mufid, M.Pd.I**  
**NIP. 198703162019031005**



### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **FITYAN RIZQIYA MAULIDA**

NIM : **20322152**

Program Studi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAKAL JUZ 'AMMA MELALUI METODE TALAQQI PADA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 07 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

**Aan Fadia Annur, M.Pd.**  
NIP. 19890527 201903 2 010

Penguji II

**Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.**  
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 13 Juli 2026  
Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

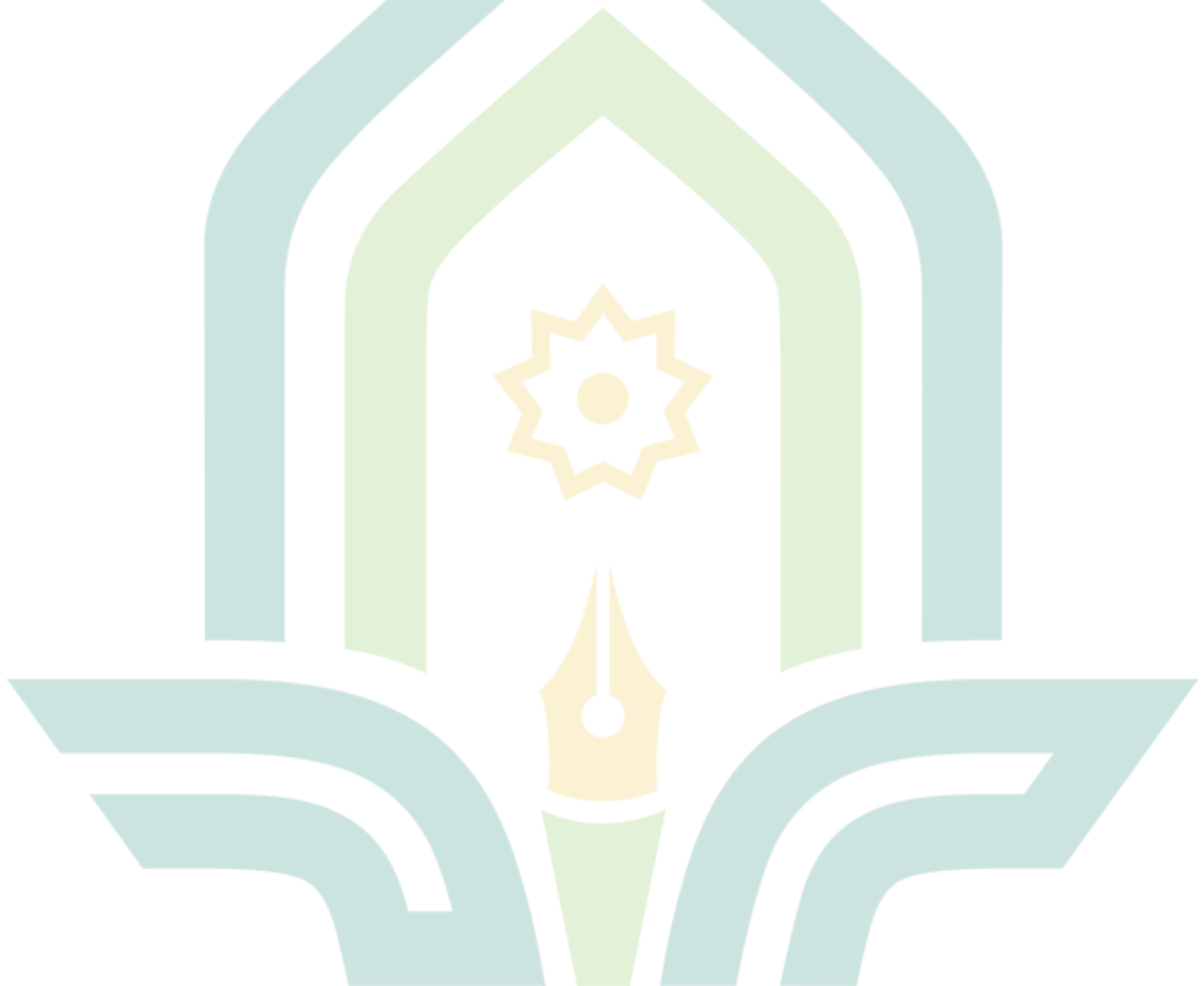


**Dr. H. Mubtashin, M.Ag.**  
NIP. 19700706 199803 1 001

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

( QS. Al-Insyirah (94): 6-7)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia, serta kekuatan yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater saya tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menjadi tempat tumbuh, belajar, dan mengukur langkah menuju masa depan.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, terima kasih yang tak terhingga untuk doa yang tak pernah putus, dan cinta yang tak pernah tergantikan. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari seorang anak yang selalu berusaha membanggakan kalian. Kalian adalah alasan terbesar saya berdiri di titik ini.
3. Kakak-kakak dan keluarga, yang telah mendo'akan, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menguatkan. Kalian adalah rumah yang membuat saya tidak pernah merasa sendiri.
4. Bapak Muhammad Mufid, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya dari awal hingga akhir. Setiap kritik, saran, dan waktu yang diberikan adalah cahaya yang menerangi jalan ini. Semoga ilmu dan kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.
5. Teman-teman terdekat saya semasa kuliah, Fia, Atul, Fiki, Mila, Fifa, dan Septi, yang telah menemani perjalanan ini, senantiasa mendukung, dan selalu saling menguatkan disetiap suka maupun duka. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian. Terima kasih telah bertahan di sisi penulis di kala banyak masalah yang

dihadapi bersama. Kalian bukan sekadar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.

6. Teman-teman satu angkatan Program Studi PGMI, yang sama-sama berjuang, canda tawa, dan solidaritas yang terjalin. Perjuangan yang tak sia-sia dari titik nol hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga kesuksesan menyertai langkah kalian.
7. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Fityan Rizqiya Maulida, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya, terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan.

Ucapan ini saya tuliskan sebagai bentuk terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang hadir, baik secara langsung maupun tidak, dalam perjalanan ini. Semoga skripsi ini menjadi sebuah pengingat bahwa di balik sebuah karya, ada cinta, doa, dan perjuangan yang tak terlihat. Saya berharap skripsi ini menjadi manfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk peneliti pada penelitian selanjutnya.

## ABSTRAK

Maulida, Rizqiya Fityan 2026. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Juz 'Ammah melalui Metode Talaqqi pada Kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongsata Pemalang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Muhammad Mufid

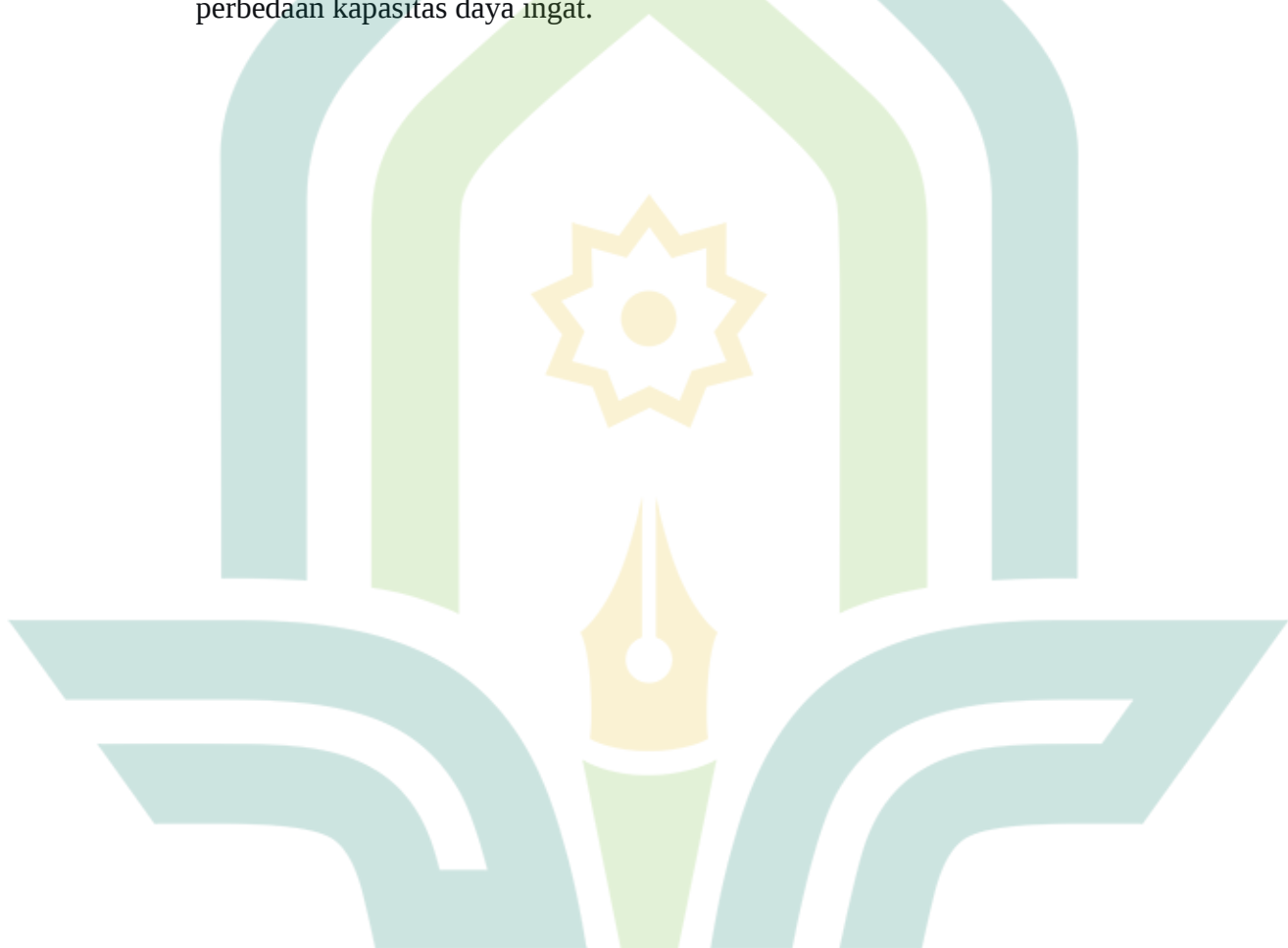
**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kesulitan Menghafal, Juz 'Ammah, Metode Talaqqi

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mulia yang bertujuan untuk melindungi dan memastikan keaslian kitab suci Al-Qur'an, namun pada kenyataannya banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Juz 'Ammah karena perbedaan kemampuan dan kurangnya keseriusan. Metode *talaqqi* dinilai efektif mengatasi kesulitan menghafal karena berfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pengulangan bacaan ayat, dengan syarat guru mampu merancang strategi pengajaran yang tepat. Berdasarkan observasi awal di MI Ma'arif NU Bojongsata Pemalang, kesulitan menghafal siswa kelas IV sudah teratasi melalui optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Ammah melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongsata Pemalang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Ammah melalui metode *talaqqi*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU Bojongsata, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, dengan fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Ammah melalui metode *talaqqi* pada kelas IV. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, serta Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Bojongsata Pemalang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Ammah melalui metode *talaqqi* meliputi lima strategi utama, yaitu penentuan target hafalan yang fleksibel, muroja'ah bersama, setoran satu per satu dengan pengulangan (*tikrar*), memperhatikan gerakan mulut siswa (*musyafahah*), serta koreksi langsung (*tashih*) dengan pendekatan yang lembut dan humanis. Keberhasilan strategi guru ditentukan oleh interaksi sinergis antara faktor pendukung dari guru (kesabaran, konsistensi, dan kemampuan mengelola kelas), dari siswa (keberanian, dan ketekunan), serta dari orang tua dan lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah ketidakseragaman kecepatan hafalan siswa yang meliputi perbedaan kapasitas daya ingat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Juz ‘Amma Melalui Metode *Talaqqi* Pada Kelas IV di MI Ma’arif NU Bojongbata Pemalang”. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabai Muhammad Saw, keluarga, sahabat, beserta pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, doa, dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak 2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghani Hayudinna, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama saya menempuh pendidikan.
5. Bapak Muhammad Mufid, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Gozi Faisol, S.Pd.I., selaku Kepala sekolah dan Ibu Aulia Nur Syafa’atin, S.Pd. selaku guru tahfidz yang telah berkenan

- memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian di MI Ma'arif NU Bojongsata Pemalang.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, memberikan doa serta dukungan kepada peneliti yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti telah mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya, tetapi peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, peneliti sangat membuka diri terhadap kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kualitas penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca.

Pekalongan, 23 Juni 2026  
Peneliti

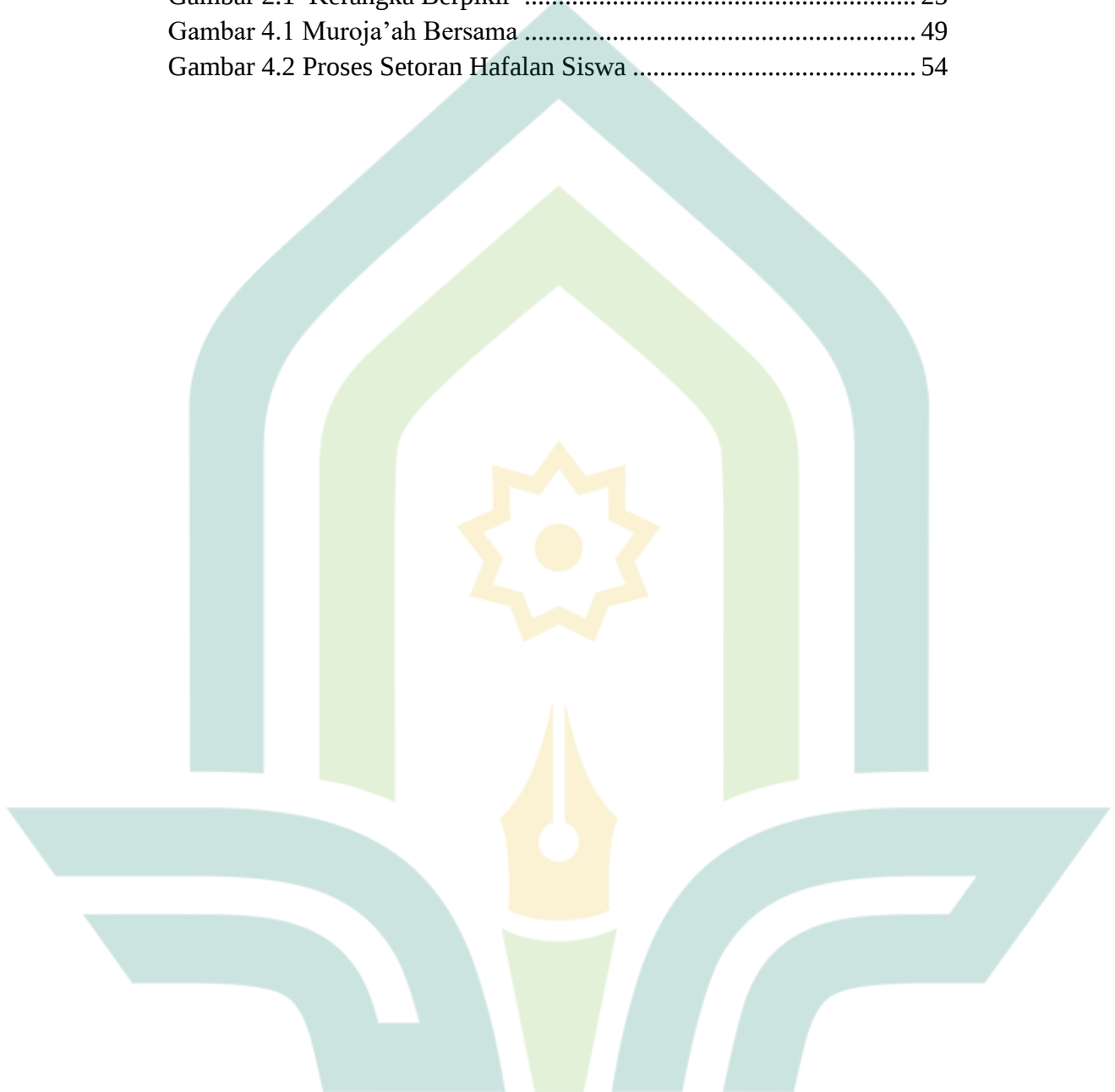
**Fityan Rizqiya Maulida**  
**NIM. 20322152**

## DAFTAR ISI

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                  | i         |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                   | ii        |
| NOTA PEMBIMBING .....                               | iii       |
| PENGESAHAN .....                                    | iv        |
| MOTTO.....                                          | v         |
| PERSEMBAHAN .....                                   | vi        |
| ABSTRAK.....                                        | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                                | x         |
| DAFTAR ISI .....                                    | xii       |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xiii      |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1         |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                       | 5         |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                         | 5         |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                            | 5         |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                         | 5         |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                        | 6         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                   | <b>7</b>  |
| 2.1 Deskripsi Teoritik .....                        | 7         |
| 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....            | 21        |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....                          | 24        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>26</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....                         | 26        |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                           | 27        |
| 3.3 Data dan Sumber Data .....                      | 27        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 29        |
| 3.5 Teknik Keabsahan Data .....                     | 32        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                      | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>41</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian .....                         | 41        |
| 4.2 Pembahasan .....                                | 65        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>86</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                | 86        |
| 5.2 Saran .....                                     | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>88</b> |

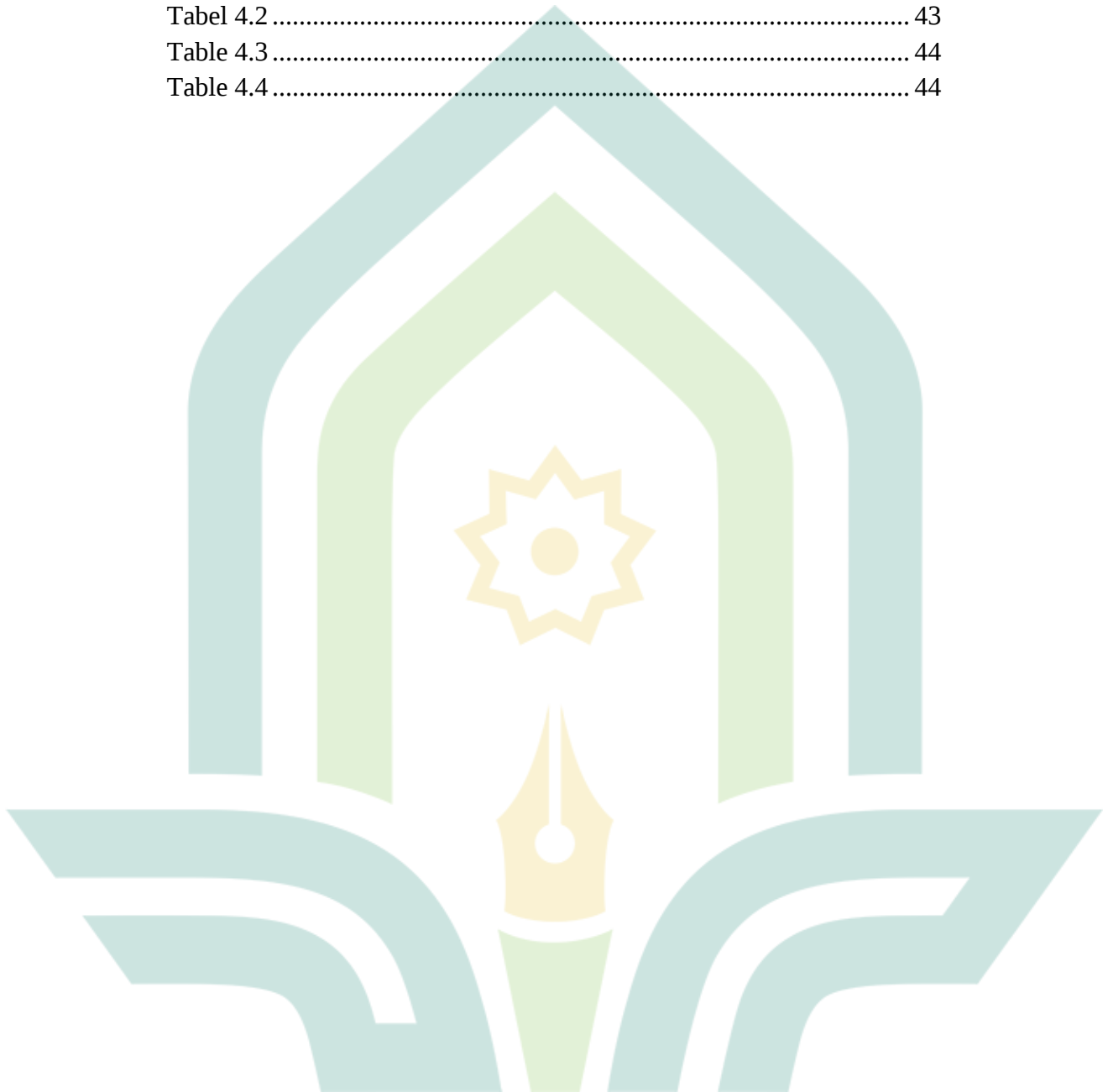
## DAFTAR GAMBAR

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....            | 25 |
| Gambar 4.1 Muroja'ah Bersama .....            | 49 |
| Gambar 4.2 Proses Setoran Hafalan Siswa ..... | 54 |



## DAFTAR TABEL

|                 |    |
|-----------------|----|
| Tabel 4.1 ..... | 43 |
| Tabel 4.2 ..... | 43 |
| Table 4.3 ..... | 44 |
| Table 4.4 ..... | 44 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....              | 92  |
| Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian .....   | 93  |
| Lampiran 3 Pedoman Observasi .....                  | 94  |
| Lampiran 4 Transkrip Observasi .....                | 95  |
| Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....    | 97  |
| Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah ..... | 98  |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru.....              | 99  |
| Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru .....           | 100 |
| Lampiran 9 Pedoman Wawancara Siswa .....            | 102 |
| Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa .....         | 103 |
| Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi .....               | 106 |
| Lampiran 12 Transkrip Dokumentasi .....             | 107 |
| Lampiran 13 Modul Hafalam Siswa.....                | 108 |
| Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....            | 112 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan secara keseluruhan adalah sebuah kegiatan yang terorganisir secara sistematis untuk membentuk individu, kelompok, atau komunitas agar dapat melaksanakan hal-hal yang diinginkan oleh pihak pengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam diri mereka. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kekuatan spiritual dan religius, kapasitas untuk mengelola diri, karakter, kecerdasan, etika yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat dan negara (Risqie, 2025:945).

Pendidikan agama merupakan metode yang sangat ampuh untuk membentuk generasi yang memiliki iman serta ketaatan. Dalam komunitas masyarakat Islam, umat muslim bukan hanya membutuhkan pendidikan umum, tetapi juga membutuhkan pendidikan spiritual untuk meraih kehidupan yang harmonis di dunia. Dalam hal ini diwujudkan jika institusi pendidikan seperti sekolah menawarkan program-program pendidikan agama, termasuk di dalamnya adalah kegiatan menghafal juz ‘amma bagi para siswa. Menghafal al-qur’an merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan memastikan keaslian kitab suci al-qur’an agar tidak mengalami penipuan atau perubahan serta untuk menghindari lupa, baik keseluruhan maupun bagian tertentu (Nazil, 2022).

Al-qur’an merupakan salah satu sumber ajaran utama dalam agama Islam. Bagi kau muslim, al-qur’an bukan hanya kitab suci, tetapi ia menjadi panduan hidup yang memberi arahan kepada para pembaca dan penghafalnya. Oleh karena itu, penting untuk mengerti dan mengimplementasikan al-qur’an demi meningkatkan mutu kehidupan spiritual individu. Namun, dalam konteks pendidikan

masa kini, dimensi spiritual sering kali kurang mendapatkan perhatian yang layak (Marwah, 2023).

Di era sekarang ini juga banyak dampak negatif yang bisa terjadi, sehingga generasi muda perlu memiliki penjagaan yang kuat. Mengajar al-qur'an kepada anak usia dini adalah fondasi utama yang sebaiknya diberikan sejak mereka masih kecil. Mengenai proses pembelajaran al-qur'an, bisa dibagi menjadi beberapa tahap, mulai dari belajar cara membacanya hingga sudah benar, lancar dan sesuai dengan aturan dalam tajwid, belajar makna dan arti yang terdapat di dalam al-qur'an, hingga belajar dengan cara dihafal di luar kepala, seperti yang dilakukan oleh sahabat-sahabat pada zaman Nabi Muhammad SAW (Riza, 2024).

Namun pada kenyataannya, menghafal al-qur'an sulit dilakukan. Setiap orang bisa menghafal namun tidak semua bisa menghafal dengan baik, banyak masalah yang dihadapi para penghafal al-qur'an, terkadang masih banyak yang tidak sesuai dalam melafalkan makhraj dan tajwidnya, tidak mencapai target hafalan. Oleh sebab itu dalam menghafal al-qur'an membutuhkan metode yang khusus dengan harapan hafalan tersebut tidak cepat hilang atau lupa dari ingatan.

Setiap individu yang mempelajari al-qur'an biasanya mempunyai metode atau pendekatan berbeda dalam proses ini. Namun, metode yang sering dipilih adalah yang nyaman dan menyenangkan menurut masing-masing individu. ketika diamati, cara yang efektif biasanya ditemukan setelah beberapa kali percobaan. Bereksperimen dengan berbagai metode dalam menghafal adalah tindakan yang sangat diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu merancang strategi pengajaran yang tepat, mengenali berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, jenis media yang digunakan, keterampilan mengajar, serta semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan (Al Atikah, 2024).

Metode merupakan cara yang sangat krusial atau penting dalam proses pembelajaran, karena isi yang disampaikan oleh pengajar kepada siswa akan lebih mudah dipahami dan dimengerti jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai. Oleh karena itu,

kurangnya pemahaman guru mengenai teknik pembelajaran dapat berdampak negatif terhadap penyampaian informasi atau materi kepada siswa. Dalam kegiatan mengingat al-qur'an, seorang pengajar perlu menerapkan metode dan strategi yang dapat membantu mengatasi rintangan yang dihadapi, agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Dengan demikian, metode dan strategi tersebut menjadi salah satu elemen penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mengingat al-qur'an (Alanshari, 2022).

Begitu pula di MI Ma'arif NU Bojongbata, banyak peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghafal Juz Amma karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan keseriusan peserta didik juga kurang, yang ditandai ketika mereka menghafal terdapat beberapa peserta didik yang tidak sesuai dengan target hafalan, bacaannya tidak sama baik itu *makharijul huruf* ataupun *waqof washolnya*. Oleh sebab itu, di MI Ma'arif NU menerapkan metode *talaqqi*. Bahwa metode ini paling mudah dihafalkan terutama untuk anak usia dini, karena dilihat dari usia, anak-anak lebih cepat mengingat, apalagi bagi anak-anak yang belum lancar membaca dengan menggunakan cara atau metode ini peserta didik bisa menghafal melalui pendengarannya. Metode ini berfokus pada interaksi langsung antara pengajar dan siswa melalui pengulangan pembacaan ayat dari al-qur'an. Dalam implementasinya, guru akan membacakan ayat atau bagian dari ayat terlebih dahulu, lalu siswa memperagakannya hingga sesuai dengan tata cara tajwid dan pengucapan huruf. Dengan menggunakan metode ini guru dapat mengatasi kesulitan menghafal yang dialami oleh peserta didik.

Dengan adanya metode *talaqqi*, memungkinkan penghafal yang salah dalam pengucapan makhraj dan tajwidnya bisa diperbaiki secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan hafalan mereka. Kelebihan inilah yang membuat metode *talaqqi* dianggap sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mendukung kelancaran dan akurasi saat mengingat hafalan al-qur'an (Haulah, 2025).

Meskipun metode *talaqqi* telah terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan menghafal di berbagai lembaga pendidikan Islam

(Istikomah, 2023), keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada strategi yang dirancang oleh guru. Di MI Ma'arif NU Bojongbata, metode talaqqi bukan hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan sebuah proses yang telah terintegrasi dengan baik dan terbukti berhasil. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa guru tidak hanya membacakan dan meminta siswa menirukan, tetapi juga secara aktif menerapkan pendekatan-pendekatan spesifik untuk memastikan setiap siswa, dengan segala keterbatasannya, dapat mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan ini ditandai dengan beberapa indikator. Pertama, siswa yang sebelumnya tidak mencapai target hafalan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kedua, kesalahan dalam pelafalan huruf (makharijul huruf) dan penerapan tajwid yang sebelumnya menjadi kendala utama, kini dapat diminimalisir berkat koreksi langsung (*tashih*) yang diberikan guru secara konsisten dan penuh kesabaran. Ketiga, tercipta suasana belajar yang kondusif di mana siswa tidak lagi merasa takut atau grogi saat setoran hafalan, melainkan merasa didukung dan termotivasi.

Dengan keberhasilan ini mengindikasikan bahwa guru di MI Ma'arif NU Bojongbata telah berhasil mengoptimalkan metode talaqqi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan korektor yang humanis. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode talaqqi akan sangat efektif jika didukung oleh kesabaran, konsistensi, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa (Akrim, 2022). Keberhasilan ini menjadi landasan penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam strategi-strategi apa saja yang telah diterapkan oleh guru sehingga metode talaqqi dapat berjalan secara optimal di kelas IV MI Ma'arif NU Bojongbata Pemalang.

Berdasarkan semua yang telah di paparkan di atas, kini peneliti memberi judul penelitian yaitu : **“STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAJ JUZ ‘AMMA MELALUI METODE *TALAQQI* PADA KELAS IV DI MI MA’ARIF NU BOJONGBATA PEMALANG”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan siswa dalam menghafal juz amma
- b. Keterbatasan atau hambatan dalam pelaksanaan metode *talaqqi*
- c. Perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma.
- b. Metode pembelajaran yang dikaji secara spesifik adalah Metode *Talaqqi* dan penerapannya oleh guru.
- c. Subjek penelitian ini dibatasi pada guru dan siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongbata Pemalang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz ‘amma melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma’arif NU Bojongbata?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz ‘amma melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma’arif NU Bojongbata?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz amma melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongbata.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 'amma melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongbata

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma Melalui Metode *Talaqqi* pada Kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongbata.

#### 2. Secara Praktis

##### 1) Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang strategi guru dalam kualitas pendidikan peserta didik di sekolah.

##### 2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mampu mengingat, menjaga dan mempertanggung jawabkan hafalan yang lebih baik ke depannya.

##### 3) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih kreatif dan mempunyai strategi untuk penguatan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoritik**

##### **2.1.1 Strategi Guru dalam Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Guru**

Strategi diambil dari bahasa Latin, yang dikenal sebagai "*strategia*", yang berarti keterampilan dalam menyusun rencana untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Pada mulanya, istilah ini digunakan dalam konteks militer. Seiring berjalannya waktu, kata ini mulai dimanfaatkan di berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan. Saat ini, dalam ranah pembelajaran, strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu rencana yang terdiri dari beberapa aktivitas yang disusun secara teratur dan terencana agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Jadi, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan alat kegiatan yang disusun secara terencana agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Definisi berbeda mengenai strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang mengaplikasikan berbagai metode dan memanfaatkan seluruh sumber daya atau potensi agar proses belajar dapat berjalan dengan teratur dan mencapai sasaran tertentu (Akrim, 2022).

Strategi menjadi elemen penting yang diperhatikan oleh para pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab keberhasilan dalam pembelajaran sangat terkait dengan strategi yang digunakan. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara hati-hati untuk mencapai sasaran dari proses belajar. Oleh sebab itu, dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi belajar adalah tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meraih sasaran atau

tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pendidikan (Daud, 2020).

Strategi belajar adalah sebuah proses yang menghubungkan siswa, pengajar, dan lingkungan sebagai sumber pengetahuan. Kedua belah pihak, yaitu pengajar dan siswa, bekerja sama untuk mengembangkan suasana belajar yang memiliki arti dan manfaat. Dengan metode ini, pengajar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik dengan membentuk suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran adalah metode yang ditentukan dan digunakan oleh guru berdasarkan keadaan tertentu, sesuai dengan sifat-sifat siswa, konteks sekolah, lingkungan di sekitarnya, serta sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Penting untuk mengintegrasikan strategi dengan tujuan pembelajaran guna merancang kegiatan belajar yang tepat dan memperoleh hasil yang optimal serta efisien.

Menurut (Lamatenggo, 2020) ada banyak perspektif mengenai strategi pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh pakar teknologi pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kozna (1989) umumnya, bisa dikatakan bahwa cara belajar berhubungan dengan semua kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan dukungan atau pertolongan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Gerlach dan Ely (1980) strategi belajar adalah metode yang digunakan untuk mengkomunikasikan cara belajar dalam situasi pembelajaran yang spesifik. Mereka juga menjelaskan bahwa pendekatan ini mencakup ciri-ciri, bahan ajar, dan serangkaian kegiatan belajar yang bisa memberikan pengalaman pendidikan bagi para siswa.

- 3) Dick dan Carey (1990) Strategi pendidikan mencakup semua komponen dalam kurikulum serta metode atau pendekatan yang dipakai guru untuk mendukung siswa mencapai sasaran belajar. Mereka menjelaskan bahwa strategi dalam pengajaran tidak hanya terpusat pada aktivitas belajar, tetapi juga mencakup persiapan materi atau program pembelajaran yang diberikan kepada murid.
- 4) Groppper (1990) menyatakan bahwa metode pembelajaran mencakup pemilihan berbagai tipe aktivitas yang cocok dengan capaian belajar yang ingin diraih. Ia menekankan setiap tindakan yang diupayakan dari siswa selama proses belajar harus dapat dilakukan secara nyata.

Dari berbagai penjelasan mengenai strategi belajar tersebut, bisa disimpulkan metode pengajaran merupakan pendekatan yang diterapkan dan dipilih oleh pengajar dalam penyampaian konten ajar. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan, sehingga capaian pembelajaran cepat tercapai pada akhir sesi belajar. Terdapat berbagai ide yang berhubungan dengan teknik belajar yang harus dipahami, yaitu ide tentang strategi, metode, dan teknik. Ketiga ide ini sering dianggap sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan yang mendasar (Lamatenggo, 2020).

Dalam kegiatan pendidikan, penting untuk memiliki rencana dan taktik yang sesuai agar terbangun interaksi positif di antara murid dan pengajar. Melalui perencanaan yang matang, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta aman. Suasana belajar baik dan terlindungi membuat peserta didik lebih antusias dalam proses belajar, serta memudahkan mereka dalam memahami informasi yang diberikan. Ini berdampak positif terhadap

pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajar mereka, dan juga menunjukkan seberapa efisien seorang guru dalam mengajar siswanya. Semakin tingginya ekspektasi murid terhadap proses belajar, semakin berat pula rintangan yang harus dihadapi oleh seorang pengajar dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar (Hasriadi, 2022).

Dari uraian sebelumnya, kita bisa menarik kesimpulan bahwa merumuskan rencana pembelajaran merupakan tanggung jawab utama guru sebagai perencana, dan juga sebagai pengatur kelas. Rencana pembelajaran memiliki peranan penting dalam menata kegiatan belajar yang mendukung siswa agar dapat menyerap dan memahami materi ajar dengan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka, sekaligus membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap berbagai situasi.

Fungsi-fungsi strategi pembelajaran:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu langkah yang mengatur secara teratur berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran tertentu. Sebagai bagian penting dalam manajemen, perencanaan memiliki peranan utama yang sangat penting, bahkan dianggap sebagai langkah yang paling awal di antara berbagai fungsi manajemen lainnya. Signifikansi dari perencanaan sangatlah besar sehingga ada yang menyatakan, "jika perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, maka sebagian besar tugas telah diselesaikan" (Kusmawati, 2023).

b) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan bagian dari manajemen yang melibatkan perencanaan dan adalah proses yang selalu mengalami perubahan. Sementara itu, organisasi adalah alat atau tempat yang tidak berubah. Pengorganisasian melibatkan menentukan tugas yang perlu dikerjakan, mengelompokkan aktivitas, mendistribusikan tugas kepada masing-masing kelompok, menentukan bagian-bagian serta menentukan interaksi yang ada di antara mereka (Kusmawati, 2023).

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun serta dirancang dalam suatu kegiatan. Di sini guru melakukan rencana maupun kegiatan, lali dilaksanakan sesuai dengan yang telah disiapkan. Dari proses penerapan itu, akan mendapatkan hasil yang telah diperoleh peserta didik yang telah mengikuti program tersebut (Kusmawati, 2023).

d) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan yang sedang atau sudah dikerjakan telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Secara umum, tujuan pengawasan adalah untuk mengevaluasi situasi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Pengawasan atau kontrol sering disebut dengan pengendalian, yaitu mengawasi serta perbaikan agar staf bisa melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan awalnya (Kusmawati, 2023).

b. Strategi Belajar mengajar Tahfidz

Kata tahfizh diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti melindungi, menjaga serta mengingat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengingat merupakan usaha untuk mempertahankan informasi dalam ingatan. Menghafal al-qur'an merupakan kegiatan mulia dan diinginkan oleh orang muslim karena hafalan dari kitab suci ini memiliki banyak keutamaan. Salah satu keutamaan tersebut adalah bahwa di surge, orang yang mempunyai hafalan al-qur'an akan memperoleh kedudukan posisi paling tinggi. Selain itu, orang yang mempunyai hafalan juga dapat memberikan penghargaan berupa mahkota kepada kedua orang tuanya di surga serta terhindar dari siksaan api neraka (Syofrianisda, 2022).

Dalam bahasa, frasa untuk mengingat hafalan al-qur'an terdapat dua kata, yakni al-qur'an dan mengingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, proses memori al-qur'an memerlukan pengulangan, baik melalui aktivitas membaca maupun mendengarkan. Setiap kegiatan yang dilakukan secara rutin pasti akan tertanam dalam pikiran. Oleh karena itu, mengingat isi yang ada dalam al-qur'an berguna untuk mengingat huruf ayat serta surat yang ada didalamnya melalui repetisi yang berkelanjutan, dengan cara membaca atau mendengar agar tetap teringat. Bagi umat Islam, mempelajari kita suci al-qur'an adalah tanggung jawab yang perlu dilaksanakan ssetiap orang atau individu. Selain menjadi kewajiban, umat Islam juga mempercayai bahwa al-qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt., kepada nabi Muhammad saw. Lewat perantaraan malaikatt Jibrill, kitab ini menjadi panduan umat muslim karena terdapat arahan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, mempelajari al-qur'an juga merupakan bentuk ibadah yang paling utama, terutama jika seseorang dapat menghafalnya (Syofrianisda, 2022).

Strategi menjadi elemen penting dalam menilai kesuksesan siswa dalam mengingat hafalan al-qur'an secara terus-menerus, lancar, dan bisa diingat selamanya. Keberhasilan dalam hafalan al-qur'an sangat tergantung pada cara belajar yang diterapkan. Proses pembelajaran al-qur'an, terdapat berbagai strategi belajar yang harus dipilih dengan tepat, terutama dalam pembelajaran berbasis tahfidz. Strategi yang dipilih harus cocok dengan kemampuan peserta didik, kondisi yang sedang berlangsung, dan keahlian guru, supaya proses belajar bisa berjalan optimal. Apabila pengajar menerapkan strategi yang sesuai, maka tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Dengan demikian, guru tahfidz harus memiliki strategi dan keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran. Guru juga harus mampu memahami berbagai ilmu tentang al-qur'an, seperti tahsin, pengucapan huruf, tajwid dan cara menghafalnya. Dengan demikian, guru dapat membimbing siswa dengan lebih mudah, sehingga siswa bisa memahami dan mengingat al-qur'an dengan lebih baik (Aziz et al., 2024).

Ada beberapa strategi dalam metode *talaqqi* sebagai berikut:

#### 1) Strategi Penentuan Target Hafalan

Target hafalan merupakan salah satu komponen penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penentuan target hafalan yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap dan terstruktur. Ahsin W. Al-Hafidz (2005: 43-49) menjelaskan bahwa target hafalan dibuat untuk mengetahui seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, dan disesuaikan dengan kemampuan serta alokasi waktu yang tersedia bagi penghafal. Beliau menekankan bahwa bagi penghafal yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya,

target hafalan satu halaman (satu muka) per hari merupakan ukuran yang ideal. Waktu tersebut dapat dikomposisikan menjadi waktu pagi untuk menghafal hafalan baru, waktu siang untuk mengulang hafalan baru (*takrir*), waktu sore untuk pemantapan hafalan, dan waktu malam untuk mengulang hafalan dari juz pertama hingga bagian terakhir.

Ahsin W. Al-Hafidz (2005: 52-54) menegaskan bahwa kapasitas seseorang dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Seseorang dengan kemampuan cerdas dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu sekitar empat bulan dengan fokus penuh, sedangkan orang dengan kategori standar dapat menyelesaikan hafalan sekitar setahun lebih. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan target hafalan harus mempertimbangkan perbedaan kapasitas daya ingat dan kemampuan masing-masing individu.

## 2) Strategi Guru Memulai Pembelajaran dengan Muroja'ah Bersama

Muroja'ah merupakan strategi fundamental dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Secara terminologi, muroja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya secara berkala dan terstruktur untuk meminimalkan risiko lupa (Al-Hafidz, 2005: 65-67). Ahsin W. Al-Hafidz (2005: 67) menjelaskan bahwa semakin banyak pengulangan, maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatan, dan lisan akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak perlu berpikir lagi untuk menghafalkannya.

## 3) Strategi Mendengarkan dan Meniru Bacaan Guru secara Berulang (*Tikrar*)

*Tikrar* berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti pengulangan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *tikrar* merupakan strategi mengulang-ulang

bacaan ayat hingga benar-benar melekat dalam ingatan (Harahap, 2010: 13). Metode *talaqqi* mengajarkan bahwa proses menghafal dilakukan dengan cara guru membacakan ayat, siswa mendengarkan, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga hafal (Hasanah, 2009: 34). Metode *talaqqi* merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid (Sa'dulloh, 2008: 45).

4) Strategi Guru memperhatikan Gerakan Mulut Peserta Didik (*Musyafahah*)

*Musyafahah* merupakan istilah yang merujuk pada metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka (*face to face*) (Hamam, 2008: 28). Secara bahasa, *musyafahah* berarti berbicara dari mulut ke mulut, dialog, sedangkan secara istilah berarti peserta didik menerima pengajaran melalui pengucapan guru, melihat gerak bibir guru dan mengikuti (meniru) yang diucapkan guru (Syarifuddin, 2015: 15). Istilah ini secara khusus mengacu pada praktik guru memperhatikan gerakan mulut, bibir, dan lidah siswa saat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (Hamam, 2008: 29).

5) Strategi Guru Memberikan Koreksi Langsung (*Tashih*)

*Tashih* atau koreksi langsung merupakan salah satu elemen penting dalam metode *talaqqi*. Dalam proses *talaqqi*, guru bertugas untuk memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi saat membaca atau menghafal Al-Qur'an (Qawi, 2017: 49). Hal ini didasari oleh prinsip bahwa mempelajari Al-Qur'an

tidak boleh dilakukan tanpa bimbingan guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teori. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru, sebab di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru (Sa'dulloh, 2008: 53-54).

### **2.1.2 Kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an**

Hafal al-qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji. Allah berjanji kepada orang-orang yang menghafal bahwa nanti mereka akan menjadi bagian dari keluarga-Nya di dunia ini, serta diberi kehormatan dan kemuliaan di akhirat nanti. Seseorang yang bersedia belajar dan menerapkan al-qur'an dalam kehidupannya adalah orang-orang terbaik. Al-qur'an merupakan sumber utama pendidikan dalam Islam, sedangkan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah pendidik terbaik yang pertama (Isroriyah et al., 2021).

Di tengah dunia yang semakin modern dan cepat berubah, nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat juga mengalami pergeseran. Hal ini terjadi karena banyak generasi muda masih kesulitan membaca al-quran dengan benar, apalagi memahami maknanya. Maka dari itu, sebagai orang tuanya harus memulai mengajarkan serta membiasakan anak untuk membaca al-quran sejak kecil. Setiap orang muslim memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mempraktikkan isi al-quran sebagai landasan hidup untuk seluruh orang muslim. Terlebih didalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Terutama guru, ulama bahkan orang tua perlu memperhatikan serta peduli dengan generasi muda, agar tidak terpengaruh berkembangnya teknologi yang cepat dan ilmu pengetahuan, yang bisa

menggeser nilai budaya dan memengaruhi cara mengajar serta belajar Al-Quran (Adelia et al., 2022).

Ketidak mampuan belajar secara konseptual adalah kondisi tertentu di mana seorang siswa tidak bisa belajar dengan cukup baik, dan ditunjukkan dengan adanya hambatan, ancaman, atau gangguan dalam proses belajarnya. Secara operasional, kesulitan belajar mengacu pada situasi di mana sulitnya belajar bagi seorang siswa karena ketidak mampuan belajar. Kesulitan yang dimaksud dalam belajar pendidikan agama Islam adalah keadaan sulit yang dialami siswa saat berusaha memahami pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Situasi ini muncul akibat adanya rintangan atau masalah yang menghalangi siswa dalam menangkap inti materi, pokok pembahasan, serta nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang diberikan (Wahyuni et al., 2022).

Dalam konteks ini, metode pengajaran memiliki peran penting dalam membantu anak meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an. Selama cara belajar, komitmen dan usaha yang dilakukan oleh pengajar sangat berpengaruh agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik dan efisien. Dengan kata lain, usaha dan kerja keras memiliki arti yang sama, yaitu agar tercapainya rencana yang diinginkan. Di sisi lain, pengertian pengajar sendiri merujuk kepada seseorang yang bekerja sebagai pendidik, karena ia telah bersedia menerima dan menjalani sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya menjadi kewajiban orang tua (Adelia et al., 2022).

Guru memiliki dampak besar terhadap mutu pengajaran (Azkia & Rohman, 2020). Pengajar yang memiliki kemampuan dasar, baik dalam aspek kognitif seperti pemahaman materi, bersikap sebagai teladan, mencintai pekerjaannya, maupun dalam aspek perilaku seperti mengajar, mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain, akan memberikan hasil pengajaran yang berkualitas. Disamping itu, aspek siswa dan lingkungan pun memiliki

peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, semangat belajar, minat, fokus yang baik, kebiasaan belajar dan beribadah yang teratur, serta didukung oleh lingkungan belajar yang adil, tenang, aman, dan fasilitas serta sumber belajar yang memadai, akan mendapatkan nilai belajar yang sangat baik.

Aspek tersebut bisa membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah. Kesulitan-kesulitan ini selanjutnya memengaruhi kemampuan mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan cara pendidik mengajar materi secara lebih efektif supaya anak lebih memahami pelajaran yang diajarkan. Karena itu, pendidik perlu memilih cara yang sesuai supaya para siswanya bisa mencapai hasil belajar maksimal serta memenuhi rencana yang diharapkan dalam kurikulum (Adelia et al., 2022).

### **2.1.3 Pengertian Metode *Talaqqi***

Metode diambil dari kata dalam bahasa Yunani "*metodos*", yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu "*metha*" memiliki artinya melalui sedangkan "*hodos*" artinya cara atau jalan. Secara sederhana, metode adalah cara yang digunakan supaya mencapai suatu rencana atau tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode artinya cara yang teratur dan berpikir jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, metode adalah tahapan yang wajib dilakukan agar materi pelajaran bisa disampaikan sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditentukan. Di sisi lain, istilah *Talaqqi* dalam bahasa Arab diambil dari kata "*laqia*" memiliki arti bertemu atau menemukan. Kata "*talaqqi*" atau "*talaqqo*" menunjukkan adanya pertemuan atau perjumpaan. Arti dari berjumpa adalah interaksi langsung antara guru dan siswa (Amaliah, Nuroh, & Imam Pamungkas, 2018).

Mengingat al-qur'an ternyata sangat rumit dibandingkan mengingat lagu atau sajak. Dalam cara menggunakan hafalan al-qur'an, terdapat sebuah pendekatan sangat penting supaya mencapai rencana yang diinginkan. Pendekatan menghafal al-qur'an adalah langkah yang perlu diambil agar bisa berjalan dengan efektif dan benar. Ada beberapa cara untuk hafalan al-qur'an, salah satunya menggunakan metode *talaqqi*. Metode ini merupakan salah satu proses atau cara yang sudah lama dipakai dalam belajar al-qur'an, seperti yang sudah tercatat dalam sejarah Islam. Pendekatan ini sudah ada sejak zaman Nabi dan sahabat-sahabatnya. Cara belajar ini melibatkan pertemuan secara langsung antara pendidik dan siswa. pendidik akan membacakan lebih dulu, lalu siswa mendengar dan meniru apa yang dibaca oleh guru (Rosyidatul et al., 2021).

Cara sederhana dan ampuh untuk hafalan al-qur'an untuk anak usia dini adalah metode *talaqqi*. Metode ini adalah bentuk pengajaran yang menekankan hafalan dengan melibatkan komunikasi langsung antar pendidik dan siswanya saat belajar al-qur'an. Cara kerjanya adalah pendidik terlebih dahulu membaca, lalu peserta didik mendengar serta mencoba meniru apa yang dibaca oleh guru. Metode *Talaqqi* dilakukan secara langsung, sehingga siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru atau orang yang membacanya. *Talaqqi* juga dikenal sebagai musyafahah, yaitu komunikasi secara langsung. Ini berarti peserta didik mempelajari cara membaca al-qur'an dengan melihat gerakan mulut supaya bisa melafalkan huruf dengan benar. Cara ini diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah ketika mendapatkan wahyu pertama diturunkan, yaitu Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 di Gua Hiro. Dalam berbagai cerita, disebutkan bahwa nabi melakukan *Talaqqi* dengan malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Metode ini juga dipakai nabi dalam mengajar para sahabatnya. Dalam proses belajar dengan *talaqqi*, siswa mengikuti petunjuk guru. Mereka

mendengarkan ketika guru membacakan, lalu menirukan, dan guru juga memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi saat membaca Al-Qur'an (Rosyidatul et al., 2021).

a. Kelebihan metode *talaqqi* dalam menghafal al-qur'an

Metode *talaqqi* memiliki keuntungan yaitu membantu siswa yang belum tahu cara baca dan hafal ayat al-qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid. Metode ini sesuai untuk anak SD karena bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang aturan tajwid saat membaca dan menghafal. Keuntungan lainnya anak menjadi lebih siap untuk menghafal sendiri. Biasanya anak belum siap menghafal sendiri karena dalam membaca dan menghafal al-qur'an belum tepat makhraj dan tajwidnya belum benar. Selain itu, metode *talaqqi* juga cocok untuk memotivasi dan membiasakan anak hafalan karena semangat mereka dalam hafalan masih kurang. Kebiasaan anak menghafal juga belum cukup, sehingga metode *talaqqi* dianggap sangat cocok diterapkan (Utami et al., 2018).

b. Kelemahan metode *talaqqi* dalam menghafal al-qur'an

Namun di sisi lain kekurangan dari metode ini adalah diperlukan konsistensi baik dari pihak siswa maupun guru pendamping dan harus dilakukan secara kontinu. Apabila dua hal tersebut tidak dilakukan, maka pencapaian target hafalan pasti akan terganggu. Kelemahan dalam penggunaan metode *talaqqi* ini sebenarnya bersumber dari diri siswa. Masalahnya terletak pada kemampuan mereka dalam menguasai ilmu tajwid yang belum memadai, seperti membedakan antara huruf panjang dan pendek, serta pengucapan makhraj yang bervariasi. Beberapa pelajar telah dapat membedakan metode membaca keduanya, namun masih terdapat yang belum menguasainya. Hal ini menjadi kendala bagi pengajar tahfidz di institusi tersebut, dalam mencari cara yang lebih efektif untuk mengajarkan

hafalan al-qur'an kepada murid-murid berdasarkan prinsip ilmu tajwid. Kelemahan lain dari metode *talaqqi* ini adalah sejumlah anak cepat merasa jenuh saat proses pengajaran hafalan berlangsung. Terutama jika ada siswa yang sudah bisa hafal mandiri, kebosanan akan dengan cepat timbul ketika mereka melihat teman-teman yang masih berjuang untuk menghafal (Utami et al., 2018).

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti diantaranya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas". Menjelaskan tentang cara guru menerapkan metode *talaqqi* yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat secara tartil, kemudian santri mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut hingga lancar dan hafal sesuai dengan kaidah tajwid. Prosesnya meliputi tahap klasikal (bersama-sama) dan privat (setoran individu), di mana guru memberikan koreksi langsung terhadap *makharijul huruf*. Persamaannya kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang strategi guru dan penggunaan metode *talaqqi* sebagai inti dari proses pembelajaran tahfidz, keduanya bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode *talaqqi* diimplementasikan dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Perbedaan peneliti lebih menekankan pada strategi penggunaan metode secara menyeluruh di sebuah lembaga tahfidz, sedangkan pada penelitian peneliti lebih menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan spesifik yang dialami siswa kelas IV seperti *makharijul hurufnya* melalui metode *talaqqi* tersebut (Istikomah, 2023).

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Risa Vikandari (2022) yang berjudul "Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Penguatan Hafalan Juz Amma pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an An-Nahl Metro". Dari hasil penelitian penggunaan metode ini sangat membantu anak usia dini dalam memperbaiki *makharijul huruf* (titik

keluar huruf) dan tajwid secara benar sejak awal menghafal. Strategi penguatan dilakukan dengan memberikan setoran hafalan secara rutin dan pengulangan (*murajaah*) yang dipandu langsung oleh guru untuk menjaga kualitas hafalan. Metode ini efektif karena adanya interaksi dua arah yang memungkinkan guru segera memberikan pembetulan jika santri melakukan kesalahan bacaan. Persamaannya keduanya sama-sama meneliti penggunaan metode *talaqqi* sebagai cara utama dalam proses pembelajaran menghafal, keduanya ingin melihat bagaimana interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas hafalan. Perbedaannya pada penelitian ini lebih berfokus pada penguatan hafalan agar tidak mudah lupa dan sesuai tajwid bagi pemula (anak usia dini), sedangkan pada penelitian peneliti lebih berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal seperti faktor kebosanan, hambatan makhraj, dan manajemen waktu di sekolah formal (Vikandari, 2022).

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Zainul Fikri (2023) yang berjudul Strategi Guru al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam membaca al-qur'an peserta didik MI Darul Ulum meliputi: a) faktor peserta didik diantaranya kurangnya motivasi belajar, rasa malas dan kurang memperhatikan pelajaran, b) faktor keluarga diantaranya kurang perhatian dari orang tua, dan c) faktor sekolah diantaranya sarana dan prasarana yang terbatas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal ini meneliti strategi yang sesuai dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran sedangkan pada penelitian peneliti meneliti strategi yang sesuai dalam mengatasi kesulitan menghafal al-quran (Zainul, 2023).

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Al Atikah pada tahun 2024 dengan judul "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Salah Satu

SD IT Cikarang". Dalam penelitian ini, terdapat berbagai karakteristik santri yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan, salah satunya adalah santri yang berasal dari keluarga yang kurang religius cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal al-qur'an. Untuk menghadapi hal tersebut, para guru memiliki berbagai cara atau strategi, salah satunya dengan menggunakan metode taqin dan tiktir yang sudah umum digunakan di berbagai pondok pesantren. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam hal mengatasi kesulitan menghafal al-qur'an, tetapi juga memiliki sedikit perbedaan. Dalam penelitian ini, kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghafal al-qur'an mencakup beberapa permasalahan, seperti peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang religius, sehingga merasa kesulitan dalam menghafal al-qur'an (Al Atikah, 2024).

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mahdi dan Muhammad Rasyid Ridha (2024). Yang berjudul "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Grabag". Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Metode *talaqqi* diterapkan melalui teknik pengulangan (*repetition*) dan koreksi langsung oleh guru, penggunaan bantuan visual dan auditori mendukung efektivitas metode ini. Metode *talaqqi* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan pada anak usia dini, penerapan metode ini memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif dan emosional anak, seperti peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan rasa percaya diri. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Persamaannya Kedua penelitian sama-sama mengkaji penggunaan metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keduanya memfokuskan pada interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada implementasi dan dampak metode *talaqqi* terhadap perkembangan kognitif serta emosional anak. Sedangkan pada penelitian peneliti lebih berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal yang dialami siswa (Mahdi & Ridha, 2024)

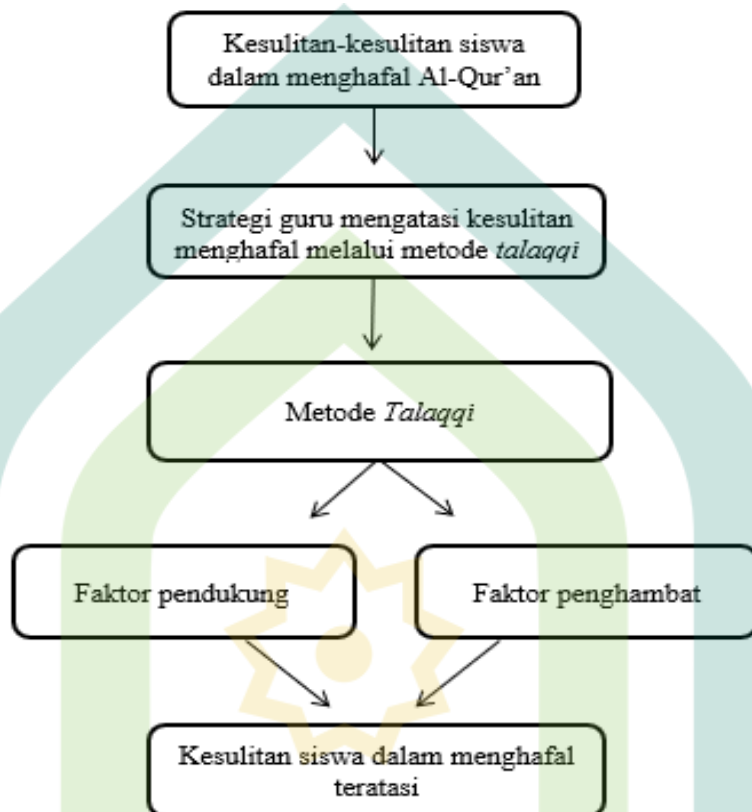
### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan elemen-elemen penelitian yang telah diidentifikasi. Kerangka ini menjelaskan keterkaitan antar variabel secara sistematis, serta menjadi dasar untuk merumuskan teori, konsep, dan proposisi dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir membantu peneliti menemukan jawaban atas permasalahan yang dikaji dan biasanya disajikan dalam bentuk bagan atau paradigma penelitian.

Seorang guru perlu bisa memberikan strategi belajar untuk menghafal al-qur'an, agar mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal. Peran dan strategi guru sangat penting dalam membimbing perkembangan siswa. Meski masih dalam tahap awal, seorang guru yang memiliki sifat sebagai pembimbing mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang berupa bimbingan. Mereka juga mampu membimbing siswa yang mengalami masalah.

Dalam kajian ini, terbukti bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan saat menghafal al-qur'an. Terdapat berbagai elemen yang mempengaruhi proses menghafal siswa, baik yang mendukung maupun yang menghalangi. Oleh sebab itu, para pengajar menentukan strategi yang tepat dengan memanfaatkan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* dianggap sangat cocok dan efisien, karena dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah dalam mengingat al-qur'an.

Dari penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini Adalah



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Amma melalui metode *talaqqi* pada kelas IV di MI Ma'arif NU Bojongbata Pemalang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Juz 'Amma melalui metode *talaqqi* di kelas IV MI Ma'arif NU Bojongbata Pemalang berjalan dengan baik dan efektif. Strategi guru meliputi lima aspek utama yang saling terintegrasi, yaitu: penentuan target hafalan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, memulai pembelajaran dengan muroja'ah bersama untuk menguatkan hafalan lama, menerapkan sistem setoran satu per satu dengan pengulangan (*tikrar*) sebanyak 3-5 kali per ayat, memperhatikan gerakan mulut siswa (*musyafahah*) untuk memastikan ketepatan makharijul huruf, serta memberikan koreksi langsung (*tashih*) dengan pendekatan yang lembut dan humanis. Kelima strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kesulitan menghafal siswa, baik dari segi makharijul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, maupun daya ingat.
2. Faktor pendukung keberhasilan strategi guru berasal dari tiga sumber, yaitu dari guru sendiri (kesabaran, konsistensi, dan kemampuan mengelola kelas), dari siswa (keberanian dan percaya diri, ketekunan dalam mengulang ayat), serta dari orang tua (keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi muroja'ah di rumah, komunikasi efektif melalui WhatsApp dan pertemuan rutin).

## 5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sekolah sudah bagus dalam mendukung program tahfidz, tapi akan lebih baik jika jam pelajaran tahfidz ditambah sedikit karena metode setoran satu per satu membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika memungkinkan, jumlah siswa per kelas juga sebaiknya dikurangi atau ditambah guru pendamping agar proses setoran tidak terburu-buru.

b. Bagi Guru

Guru sudah sangat sabar dan konsisten, itu harus tetap dipertahankan. Guru bisa lebih sering memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat hafal, misalnya dengan memanggil mereka saat istirahat untuk bimbingan tambahan atau memberikan target yang lebih ringan tapi dipantau terus perkembangannya. Guru juga boleh lebih kreatif lagi.

c. Bagi Siswa

Untuk adik-adik siswa kelas IV, jangan malas untuk muroja'ah di rumah. Cukup 15-30 menit setiap hari, hafalan tidak akan mudah lupa. Kalau menemui ayat yang sulit, jangan menyerah. Ulangi terus sampai bisa, karena yang namanya menghafal itu butuh proses.

d. Saran Bagi Peneliti

Memperluas cakupan penelitian, misalnya melibatkan lebih banyak sekolah atau membandingkan metode *talaqqi* dengan metode lain seperti *ummi* atau *qiro'ati*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur seberapa besar pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan hafalan siswa secara statistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi KESulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 124-131.
- Akrim, A. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Al Atikah, Z. (2024). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Salah Satu SDIT Cikarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 562-573.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 392-400.
- Amaliah, I. N., Nuroh, E., & Pamungkas, M. I. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Prosiding Pendidikan Agama Islam ISSN*, 2460, 6413.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Haryuni, S. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak. *Instructional Development Journal*, 7(3), 752-760.
- Daud, A. (2020). Strategi guru mengajar di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29-42.
- Fathurrohman, A. (2022). 76-90 Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 76-90.
- Fikri, M. Z. (2023). *Strategi guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar. Hal. 8-10.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Isroriyah, I., Saifuddin, S., & Rohmad, M. A. (2023). “*Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa MI Ma’arif NU Hidayatul Mubtadiin*.” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Iswandi, I. (2022). Pembelajaran Tahfizh Di Sd N 25 Talamau Kampung Bateh Samuik Nagari Sinuruik. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 7(2), 92-112.
- Lamatenggo, nina. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*. Pardigma Penelitian, 85–94.
- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur’an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 146-157.
- Marwah, R. S. D., Hamid, A., & Tamwif, I. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur’an terhadap peningkatan spiritual siswa MAN 2 Kota Malang. *Quality*, 11(1), 111-126.
- Mu’allifah, M., A’yunina, A. F., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an. *Journal of Student Research*, 1(1), 172-187.
- Nahwa, H., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur’an Pada Program Tahfidz. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073-1080.
- Nazil, S. A. H., & Rahim, A. (2022). Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Perbutulan Sumber Cirebon. *Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 441-450.
- Risqie, M. N., Putra, P., & Yuliantini, S. (2025). Strategi Guru

- Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Menghafal Juz Amma Siswa Kelas Viii A Smpn 10 Teluk Keramat. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(4), 944-951.
- Riza, H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Evaluasi Progam Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3055-3071.
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83-94.
- Rusadi, H. (2020). *Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tahfidzul qur'an juz 30 Di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, P. D. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif."*. ALFABETA.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., ... & Kurniasih, U. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurâ€™ an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.
- Ulfa, R. (2020). *Strategi Pendidik Tahfizh Al-Quran Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di Sd Semen Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).

- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185-192.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs.
- Turohmi, U. (2023). *Strategi Guru Tahfiz Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Iii Di Sdit Iqra 2 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Vikandari, R. (2022). *Penggunaan Metode Talaqqi dalam Penguatan Hafalan Juz Amma pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an An-Nahl Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Wahyuni, K., Baryanto, B., & Syahindra, W. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal Alqur'an Juz 30 Mi Guppi 11 Talang Rimbo Baru* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Waliko, M. A. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*. wawasan Ilmu.